

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti dengan peneliti-peneliti terdahulu.

1. Friskia Ananda Tifani (2015)

Friskia Ananda Tifani melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Pemerintah”. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama – sama maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dan manakah variabel – variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada bank pemerintah.

Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah, LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, sedangkan variabel tergantunya yaitu ROA. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling* dan subyek penelitian bank pemerintah. Data dalam penelitian yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, neraca dan laba rugi. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis regresi liner berganda.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

- a) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank pemerintah adalah diterima.
- b) Variabel LDR, IPR, IRR dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank pemerintah.
- c) Variabel NPL, PDN dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank pemerintah.
- d) Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank pemerintah.
- e) Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah IRR, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi yaitu sebesar 10,17 persen.

2. Hilmi Prasetio Budi (2014)

Hilmi Prasetio Budi melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa“. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel bebas LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama–sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO, sedangkan variabel tergantungnya yaitu ROA.

Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling*. Subjeknya adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi liner berganda.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

- a) Rasio LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan IV.
- b) Variabel LDR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan IV.
- c) Variabel NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan IV.
- d) Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisapada tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan IV.
- e) Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan IV.
- f) Diantara keenam variabel bebas LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi yaitu sebesar 24,3 persen.

3. Doni Indra Prasetyo (2016)

Doni Indra Prasetyo melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa“. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama–sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, sedangkan variabel tergantungnya yaitu ROA. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi liner berganda.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

- a) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.
- b) Variabel LDR, APB, IRR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c) Variabel NPL, PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- d) Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e) Diantara variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisiensi determinasi parsial sebesar 91,97 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisiensi determinasi parsial variabel bebas lainnya.

2. Rommy Rifky R dan Herizon (2015)

Rommy Rifky R dan Herizon melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, kualitas asset, sensitivitas pasar dan efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Devisa yang *Go Public*“. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan dan parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*. Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR, sedangkan variabel tergangungnya yaitu ROA. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi liner berganda.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

- a) Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

- b) Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- c) Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- d) Variabel NPL, IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- e) Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- f) Diantara kesembilan variabel (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* adalah BOPO.

3. Djamil Thalib (2016)

Djamil Thalib melakukan penelitian dengan judul “Intermediasi, Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan dan Risiko Terhadap Profitabilitas Bank “. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah rasio LDR, DER, NPL, BOPO dan CAR secara simultan dan parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*. Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah LDR, DER, NPL, BOPO, dan CAR, sedangkan variabel tergangungnya yaitu ROA. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi liner berganda.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

Periode Penelitian	2010-2014	2009-2013	2011-2015	2010-2014	2008-2013	2014-2017
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda

Sumber : Friskia Ananda Tifani (2015), Hilmi Prasetyo Budi (2014), Doni Indra Prasetyo (2016), Rommy dan Herizon(2015), Djamil Thalib (2016).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan teori risiko bank. Berikut ini penjelasan yang lebih rinci yang digunakan:

2.2.1 Bank

Kasmir (2016) pada bukunya mengatakan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta membrikan jasa-jasa bank lainnya. Kasmir (2016) pada bukunya menyatakan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

A. Peran dan Fungsi Bank

Bustari Muchtar (2016:80) menjelaskan Bank sebagai otoritas moneter memiliki beberapa peran utama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. beberapa peran utama itu adalah:

1. Menyediakan Berbagai Jasa Perbankan

Bank umum di samping melaksanakan tugas pokok sebagai perantara keuangan yaitu produk tabungan, giro, deposito, dan kredit, bank umum juga memberikan jasa pengiriman, kartu kredit, ATM, jual beli valuta asing dan sebagainya.

2. Sebagai Jantung Perekonomian

Bank umum berperan penting dalam jantung perekonomian suatu negara. Manajemen bank yang efisien dan efektif menentukan perekonomian suatu negara. Bank harus sehat dan mendatangkan laba yang memadai agar bank tersebut dapat berkembang dan tumbuh kuat, serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

3. Melaksanakan Kebijakan Moneter

Bank umum juga berperan dalam mengefektifkan kebijaksanaan pemerintah di bidang perekonomian melalui pengendalian jumlah uang yang beredar dengan mematuhi cadangan wajib minimum. Inflasi dapat terjadi jika jumlah uang berlebih dan akan mengganggu jalannya perekonomian. Proses perekonomian akan terlambat jika jumlah uang berkurang. Bank Sentral Indonesia bertugas mengendalikan jumlah uang yang beredar seoptimal mungkin dan Bank Umum bertindak sebagai sarana yang menjalankan kebijaksanaan Bank Sentral tersebut.

Latumaerissa (2014:4) dalam bukunya mengatakan bahwa fungsi-fungsi bank umum selain fungsi pokok adalah sebagai lembaga intermediasi, antara lain:

1) *Agent of Trust*

Fungsi ini menunjukkan segala aktivitas yang dilakukan oleh dunia perbankan didasarkan pada asas kepercayaan, dalam pengertian bahwa kegiatan pengumpulan dan yang dilakukan oleh bank tentu harus didasari rasa percaya dari masyarakat atau nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank. Masyarakat merasa percaya akan keamanan dananya yang disimpan pada bank. Bank berkedudukan sebagai kreditor yaitu pihak yang memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat atau *borrower*, dalam menjalankan aktivitas kredit sebagai *core business*-nya harus merasa yakin dan percaya terhadap calon penerima kredit atau debitur meliputi konsistensi dan kejujuran nasabah untuk menggunakan kredit yang diberikan sesuai dengan tujuan permintaan kredit dan kepercayaan akan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pinjaman yang telah diterimanya.

2) *Agent of Development*

Fungsi ini sangat berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Uang sebagai alat pembayaran, alat satuan hitung, dan alat pertukaran digunakan dalam semua kegiatan tersebut. Fungsi lembaga keuangan mempunyai peran yang sangat strategis, sehingga dari aspek ini bank berfungsi untuk menjembatani semua kepentingan pelaku ekonomi dalam transaksi ekonomi yang dilakukan.

3) *Agent of Service*

Bank disamping memberikan pelayanan jasa keuangan sebagaimana kegiatan intermediasi yang selalu dilakukan, bank juga turut memberikan jasa

pelayanan yang lain seperti jasa transfer (*payment order*), jasa kotak pengamanan (*safety box*), jasa penagihan atau inkaso (*collection*) yang saat ini mengalami perubahan dengan nama *city clearing*. Jasa yang ditawarkan oleh bank sangat erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

b. Pengelompokan Bank Umum

Latumaerissa (2014:5) dalam bukunya mengatakan bahwa sebagai salah satu bagian dari sistem perbankan Indonesia maka bank umum dikelompokkan sebagai berikut:

1. Dilihat dari Aspek Fungsi

- a) Bank Sentral adalah bank yang merupakan badan hukum milik negara yang tugas pokoknya membantu pemerintah.
- b) Bank Umum adalah bank yang sumber dana utamanya berasal dari dana pihak ketiga, serta pemberian kredit jangka pendek dalam penyaluran dana.
- c) Bank Pembangunan adalah bank yang dalam pengumpulan dananya berasal dari penerimaan simpanan deposito serta *commercial paper*.
- d) Bank Desa adalah kantor bank di suatu desa yang tugas utamanya melaksanakan fungsi perkreditan dan penghimpun dana dalam rangka program pemerintah memajukan pembangunan desa.

- e) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank di kota Kecamatan yang merupakan unsur penghimpun dana masyarakat maupun menyalurkan dananya di sektor pertanian dan pedesaan.

2. Dilihat dari Status Kepemilikan

- a) Bank Milik Negara yaitu bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya dibawah undang-undang sendiri.
- b) Bank Milik Swasta Nasional yaitu bank milik swasta yang didirikan dalam bentuk hukum perseroan terbatas, dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh WNI dan atau badan-badan hukum di Indonesia.
- c) Bank Swasta Asing yaitu bank cabang luar negeri yang sudah ada maupun campuran antara bank asing dengan bank nasional yang ada di Indonesia.
- d) Bank Pembangunan Daerah (BPD) yaitu bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah provinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota kabupaten diwilayah bersangkutan dan modalnya merupakan harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan.
- e) Bank Campuran yaitu bank umum yang sebagian sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional dan secara mayoritas sahamnya dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari Kegiatan Operasional

- a) Bank Devisa adalah bank yang mempunyai hak dan wewenang yang diberikan oleh Bank Indonesia untuk melakukan transaksi valuta asing dan lalu-lintas devisa serta hubungan koresponden dengan bank asing di luar negeri.

Bank Non Devisa adalah bank yang dalam operasionalnya hanya melaksanakan transaksi di dalam negeri dan tidak melakukan transaksi valuta asing dan tidak melakukan hubungan dengan bank asing di luar negeri.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012 : 327). Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013 : 480-482):

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Rumusnya menggunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- a) Laba sebelum pajak = laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak disetahunkan

- b) Total aset = rata-rata volume usaha atau aset selama dua belas bulan terakhir

2. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

Rumusnya menggunakan :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a) Laba bersih diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pada pos pendapatan dan beban non operasional disetahunkan
- b) Modal sendiri diperoleh dengan menjumlahkan semua komponen ekuitas neraca pada pasiva

3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio perbandingan antara pendapatan bersih dengan aset produktif. Rasio ini menunjukkan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots (3)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan bunga bersih diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih.
- b) Aset Produktif meliputi Penempatan pada Bank Lain, Surat Berharga yg dimiliki, Tagian akseptasi, Kredit yg diberikan dan Penyertaan

Risiko Kegiatan Usaha Bank

Risiko usaha bank merupakan semua risiko yang berkaitan dengan usaha perusahaan. Kegiatan usaha perbankan selalu berhubungan dengan berbagai bentuk risiko. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko usaha adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank.(POJK NOMOR 18/POJK.03/2016). Risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya dapat berasal dari sisi aset maupun sisi pasiva. Risiko yang dapat dihadapi bank antara lain risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko modal, risiko hukum, dan risiko reputasi.

2.2.3.1 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK NOMOR 18/POJK.03/2016). Kesulitan likuiditas dalam waktu panjang dapat menempatkan bank dalam posisi yang sulit, sehingga bank tersebut bermasalah atau tidak sehat dan mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank. Rasio-rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat likuiditas bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:316-318) :

1. IPR

IPR adalah kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank.

Rasio IPR dapat dihitung dengan rumus:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- a) Surat berharga itu terdiri, surat berharga yang dimiliki
- b) Total Dana Pihak Ketiga adalah total dana yang dihimpun oleh bank dari pihak ketiga Giro, Tabungan dan Simpanan Berjangka.

2. *Loan to Assets Ratio* (LAR)

LAR adalah rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Besarnya *loan to assets ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$LAR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

Kredit yang diberikan dan Total Aset sesuai yang tertera di Laporan Posisi Keuangan.

3. LDR

LDR adalah rasio yang digunakan dalam mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima bank. LDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber untuk likuiditasnya. Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- a) Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b) Total Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu Tabungan, simpanan berjangka, dan Giro.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio LDR dan IPR

2.2.3.2 Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (POJK NOMOR 18/POJK.03/2016). Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung risiko kredit adalah sebagai berikut (Taswan, 2010:164-166):

1. NPL

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelolah kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, rasio menunjukan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya maka kemungkinan terjadi kredit bermasalah semakin besar. Rumus dari rasio NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- a) Kredit bermasalah adalah kredit yang diberikan tetapi tidak produktif dalam pembayarannya, nasabah yang tergolong itu diantaranya kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
- b) Total kredit adalah jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

2. APB

APB adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola APB terhadap total aset produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk pula kualitas aset produktifnya, sebaliknya jika semakin kecil rasio ini maka semakin baik kualitas aset produktifnya. Rumus dari perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

- a) Aset Produktif Bermasalah merupakan penjumlahan Aset Produktif klasifikasi Kurang Lancar, Diragukan dan Macet
- b) Aset produktif terdiri dari Kredit Yang Diberikan, surat-surat berharga penempatan pada bank lain dan penyertaan modal.

NPL dan APB adalah rasio yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2.3.3 Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko kerugian yang timbul akibat pergerakan harga pasar atau posisi yang diambil oleh bank pada sisi *on* maupun *off balance-sheet* (POJK No. 18/POJK.03/2016). Rumus Yang digunakan

diantaranya adalah sebagai berikut (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:274-275) :

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR atau risiko suku bunga merupakan rasio yang timbul akibat perubahan suku bunga. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

- a) Interest Rate Sensitive Asset (IRSA) terdiri dari Surat Berharga, Sertifikat Bank Indonesia, Kredit yang Diberikan, Penempatan pada Bank Lain, Obligasi dan Penyertaan.
- b) Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL) terdiri dari Tabungan, Deposito Berjangka, Giro, Pinjaman yang diterima dan Simpanan pada Bank Lain.

2. PDN

PDN adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara selisih aset valuta asing dan pasiva valuta asing ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

- a) Komponen Aset valas: (Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat berharga yang dimiliki, dan Kredit yang diberikan).

- b) Komponen Passiva valas: (Giro, Simpanan berjangka, Surat berharga yang diterbitkan, dan Pinjaman yang diterima).
- c) *Off balance sheet* adalah tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas) : (Modal, Agio /disagio, Opsi saham, Modal sumbangan, Dana setoran modal, Selisih penjabaran laporan keuangan, Selisih penilaian kembali aset tetap, Laba (rugi) yang belum terealisasi dari surat berharga, Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, Pendapatan komprehensif lainnya, dan Saldo laba / rugi).

Rasio yang digunakan dari risiko pasar diatas dalam penelitian ini adalah PDN dan IRR.

2.2.3.4 Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang terjadi akibat kerugian bagi bank yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses di dalam manajemen bank, sumber daya manusia dan sistem yang memengaruhi operasional bank (POJK No. 18/POJK.03/2016). Rumus yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:480-482):

1. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR adalah perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional bunga. Rumus FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots (12)$$

Keterangan:

- a) Komponen yang termasuk pendapatan selain bunga seperti hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b) Pendapatan Operasional meliputi Pendapatan Bunga dan Pendapatan Operasional lain diluar bunga.

2. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Dimana:

- a) Total biaya operasional adalah beban bunga ditambah dengan beban operasional diluar bunga.
- b) Total pendapatan operasional merupakan pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional diluar bunga.

FBIR dan BOPO adalah risiko operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2.7 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang

lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada deposito dengan mengandalkan kredit yang telah disalurkan meningkat, yang berarti risiko likuiditas pada bank menurun.

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total DPK. Pendapatan bank naik lebih besar dibanding kenaikan biaya, yang berarti laba bank meningkat dan ROA pun akan mengalami peningkatan. Risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya LDR akan menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan namun meningkatkan ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Friskia Ananda Tifani (2015) dan Doni Indra Prasetyo (2016) menyimpulkan bahwa secara parsial LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi Prasetyo Budi (2014) dan Rommy dan Herizon (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Djamil Thalib (2016) menyimpulkan bahwa secara parsial LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase lebih tinggi, yang berarti likuiditas pada bank mengalami penurunan.

Risiko likuiditas yang diukur menggunakan IPR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya IPR akan menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan namun meningkatkan ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Friskia Ananda Tifani (2015) dan Doni Indra Prasetyo (2016) menyimpulkan bahwa secara parsial IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial IPR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2.2.7 Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA

a. Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit, karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan APB dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aset produktif yang dimiliki bank, sehingga nasabah tidak mampu mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan, yang berarti risiko kredit pada bank mengalami peningkatan. Risiko kredit yang menggunakan pengukuran dengan APB berpengaruh negatif terhadap ROA. APB yang meningkat menyebabkan risiko kredit mengalami peningkatan, namun ROA akan mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Doni Indra Prasetyo (2016) dan Rommy dan Herizon (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial APB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit, karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank, sehingga mengakibatkan potensi terjadinya kredit bermasalah meningkat, yang berarti risiko kredit yang dihadapi bank juga akan mengalami peningkatan. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank, sehingga biaya pencadangan naik dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan, yang berarti laba bank dan ROA mengalami penurunan. Risiko kredit yang menggunakan pengukuran NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya NPL akan menyebabkan risiko kredit mengalami peningkatan namun ROA mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Friskia Ananda Tifani (2015) dan Doni Indra Prasetyo (2016) menyimpulkan bahwa secara parsial NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi Prasetyo Budi (2014) menyimpulkan bahwa secara parsial NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Djamil Thalib (2016) menyimpulkan bahwa secara parsial NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2.2.7 Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA

a. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR berpengaruh positif dan/atau negatif terhadap risiko pasar, karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Tingkat suku bunga cenderung meningkat, sehingga terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga, sehingga risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun, yang berarti pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif. IRR berpengaruh positif dan/atau negatif terhadap ROA. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif, karena apabila tingkat suku bunga cenderung meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan biaya bunga, sehingga laba yang dihasilkan bank meningkat dan ROA juga meningkat, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank akan mengalami penurunan.

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif, karena apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan berarti telah terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase penurunan biaya bunga, yang berarti laba yang dihasilkan bank menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank meningkat, sehingga risiko pasar yang dapat diukur dengan IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Friskia Ananda Tifani (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Doni Indra Prasetyo (2016) dan Hilmi Prasetio Budi (2014) menyimpulkan bahwa

secara parsial IRR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Rommy dan Herizon (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial IRR berpengaruh fleksibel yang signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN dapat berpengaruh positif ataupun negatif terhadap risiko pasar. PDN berpengaruh negatif terhadap risiko pasar, karena apabila kenaikan aset valas meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas, yang berarti risiko nilai tukar menurun. PDN berpengaruh positif terhadap risiko pasar, karena apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan akan terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya valas, yang berarti risiko nilai tukar mengalami peningkatan.

PDN dapat berpengaruh positif ataupun negatif kepada ROA, karena apabila aset valas meningkat dengan persentase lebih besar dibanding kenaikan pasiva valas. PDN berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka pendapatan valas akan meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya valas, yang berarti laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka pendapatan valas akan mengalami penurunan dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya valas, yang berarti laba bank menurun dan ROA menurun. Risiko pasar yang diukur dengan PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Doni Indra

Prasetyo (2016) menyimpulkan bahwa secara parsial PDN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Friskia Ananda Tifani (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial PDN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi Prasetyo Budi (2014) menyimpulkan bahwa secara parsial PDN berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan hasil penelitian Rommy dan Herizon (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial IRR berpengaruh fleksibel yang signifikan terhadap ROA.

2.2.7 Pengaruh Risiko Operasional terhadap ROA

a. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional, karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional meningkat. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila biaya operasional mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapat operasional, yang berarti laba bank menurun dan ROA ikut menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

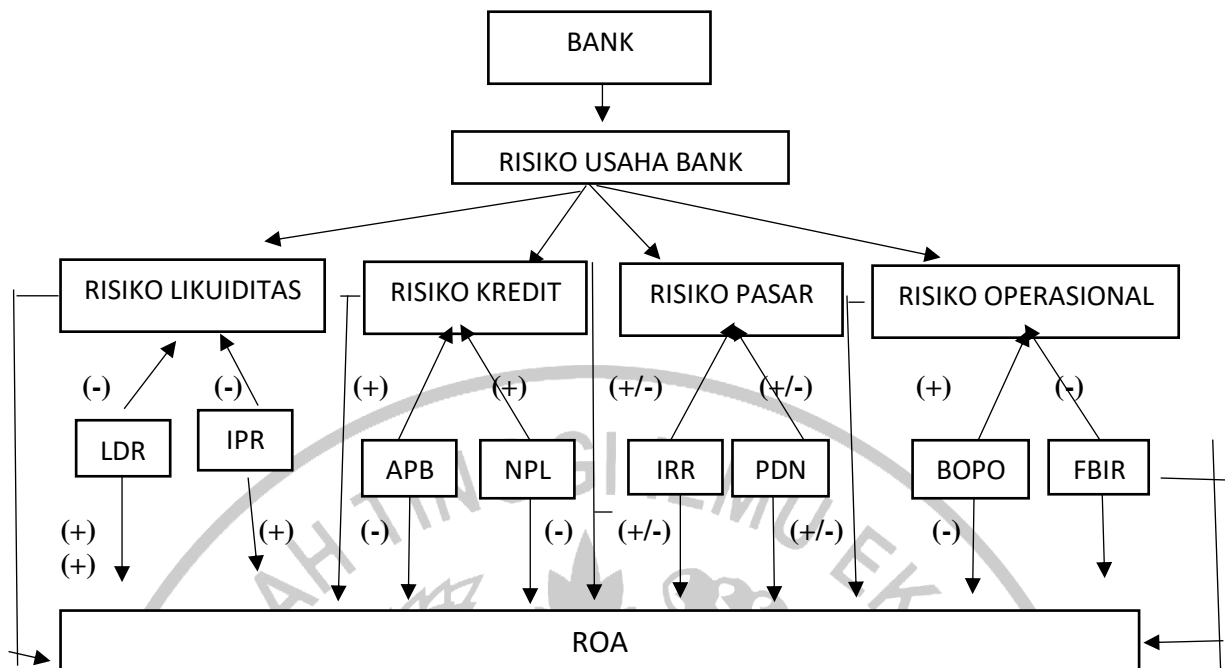
Rommy dan Herizon (2015), Djamil Thalib (2016), Hilmi Prasetyo Budi (2014) dan Doni Indra Prasetyo (2016) menyimpulkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Friskia Ananda Tifani (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional, karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan persentase pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan persentase pendapatan operasional, sehingga risiko operasionalnya menurun, yang berarti FBIR meningkat dan ROA meningkat. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Risiko operasional yang dapat diukur dengan FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, yang berarti meningkatnya FBIR menyebabkan risiko operasional menurun namun ROA meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015) dan Friskia Ananda Tifani (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial FBIR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Doni Indra Prasetyo (2016) dan Hilmi Prasetyo Budi (2014) menyimpulkan bahwa secara parsial FBIR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan landasan teori yang sudah peneliti uraikan, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan landasan teori adalah sebagai berikut:

H1: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.

H2: LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.

H3: IPR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.

H4: APB berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.

H5 :NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.

H6 : IRR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.

H7 : PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.

H8 : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.

H9 : FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.

